

POJOK BACA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI SISWA PADA SEKOLAH DASAR HINTERLAND KECAMATAN BELAKANG PADANG

THE EFFECTIVENESS OF THE READING CORNER AS AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY AT HINTERLAND ELEMENTARY SCHOOL, BELAKANG PADANG DISTRICT

Rainhard Muharzie^{1*}, Alfin Alexis², Dian Aritiya Ningsih³, Melisa Serlly⁴, Gika Perbina Ginting⁵, Ravika Permata Hati⁶

^{1,3,4,6} (Prodi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

² (Prodi Manajemen, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

⁵ (Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹muhrainhard@gmail.com, ²alfinalex7@gmail.com, ³dianaritiya14@gmail.com, ⁴melisaserlly@gmail.com,
⁵gikaperbina@gmail.com, ⁶Ravika@fekon.unrika.ac.id

Abstrak. Literasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Lingkungan literasi merupakan hal yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang lingkungan yang mendukung program atau pembiasaan literasi di sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan dan kelancaran siswa dalam melakukan literasi baca di Sekolah Dasar Hinterland Kecamatan Belakang Padang melalui program pojok baca. Pojok baca dapat menjadi awal terbentuknya lingkungan literasi di sekolah khususnya di setiap kelas. Subjek pada kegiatan ini adalah siswa SD Negeri 001 Kecamatan Belakang Padang. Metode pengabdian ini menggunakan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pengaplikasian pojok baca dan penerapan literasi baca serta pemberian *reward* kepada siswa dengan rangkuman terbaik. Hasil pelaksanaan kegiatan program sebesar 90,667% rata-rata siswa sekolah dasar memberikan pernyataan yang positif mengenai adanya pojok baca yang telah diadakan, dengan indikator pojok baca sebagai sarana meningkatkan literasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budaya membaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan gemar membaca.

Kata Kunci ; Pojok Baca, Literasi, Siswa.

Abstract. Literacy is one way to improve thinking ability. The literacy environment is what students need to support an environment that supports literacy programs or habituation in schools. This Community Service activity aims to improve the implementation and fluency of students in carrying out reading literacy at Hinterland Elementary School, Belakang Padang District through the reading corner program. The reading corner can be the beginning of forming a literacy environment in schools, especially in each class. The subjects in this activity were students of SD Negeri 001, Belakang Padang District. This service method uses 3 stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The implementation of community service activities is carried out by applying a reading corner and implementing reading literacy and giving rewards to students with the best summary. The results of the implementation of program activities amounted to 90.667% on average elementary school students gave positive statements regarding the existence of a reading corner that had been held, with an indicator of a reading corner as a means of increasing literacy. The results of this service activity can instill in students the ability to create and improve a reading culture and habits related to reading.

Keywords : Reading Corner, Literacy, Students.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati ranking 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi terendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assesment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Dari pemaparan tersebut

membuktikan bahwa keterampilan yang dimiliki peserta didik di Indonesia terutama dalam bidang membaca sangatlah memprihatinkan. Sebenarnya rendahnya minat baca siswa yang dikutip dari (Rofi`uddin & Hermintoyo, 2017) diantaranya : 1) Masih rendahnya kemahiran membaca siswa di sekolah, 2) Banyaknya jenis hiburan (game) dan tayangan di TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku, 3) Budaya membaca yang belum pernah diwariskan nenek moyang kita, 4) Minimnya koleksi buku di perpustakaan serta kondisi perpustakaan yang tidak memberikan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya minat baca siswa.

Siswa menghadapi persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania et al., 2018). Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk literasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Ristanto et al., 2017). Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan (Wulanjani dan Anggraeni, 2019).

Literasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dalam mengembangkan pengetahuannya untuk dimanfaatkan sendiri dan perkembangan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, literasi masyarakat kian berkurang dikarenakan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Akibatnya masyarakat akan kekurangan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan upaya pemerintah dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada anak dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah. GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Widayoko et al., 2018). Pojok baca adalah sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017).

SD Negeri 001 yang beralamat di Jl. Sulawesi, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Belakang Padang ini merupakan salah satu sekolah tertua yang berada di Belakang Padang. Sekolah ini dilengkapi dengan kelas, lapangan, musholla dan juga perpustakaan. Siswa SD Negeri 001 Belakang Padang saat ini belum menerapkan program literasi yang telah direncanakan sekolah, sehingga untuk membangkitkan semangat siswa dan mendukung program GLS maka pojok baca

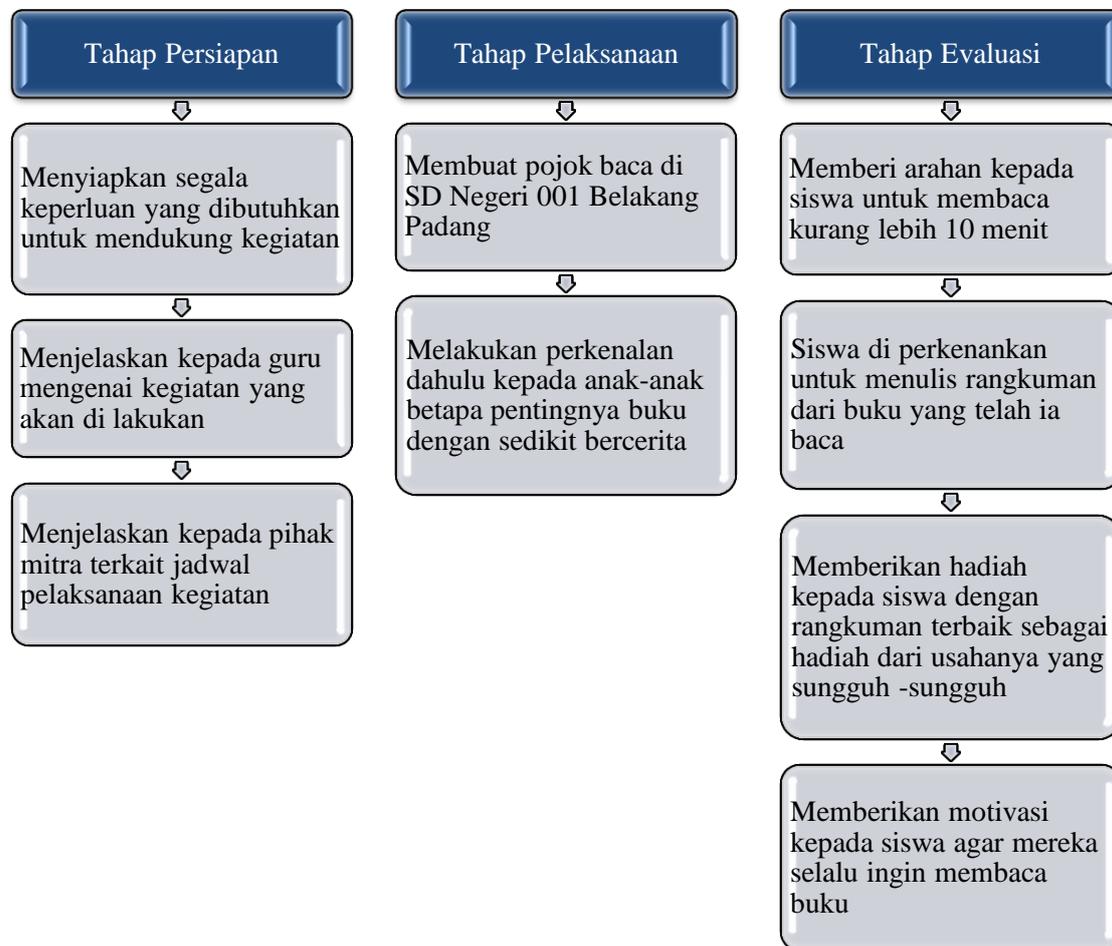
hadir untuk menjadi solusi bagi siswa yang ingin memulai membaca buku dan meningkatkan literasi siswa.

Pojok baca sebagai sarana mendekatkan siswa pada buku bacaan yang berguna untuk meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca di lengkapi didukung dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum kelas dimulai. Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk menarik perhatian siswa agar suka membaca, meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, memberikan ruang kepada siswa untuk berekspresi. Tentu saja kegiatan ini mempunyai manfaat yaitu sebagai upaya untuk mendekatkan buku kepada siswa yang malas untuk pergi ke perpustakaan, menumbuhkan rasa memiliki buku, karena tempat buku yang dekat dengan bangku belajar, memberikan rasa nyaman dan tidak mudah bosan saat membaca buku.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni 2022 bertempat di SD Negeri 001 yang beralamat di JL. Sulawesi, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Belakang. Pengabdian ini melibatkan guru dan siswa berjumlah 40 orang.

Metode pengabdian ini menggunakan 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun tahapan-tahapannya antara lain : (1) Tahap persiapan, dimana tim menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan, menjelaskan kepada guru mengenai kegiatan yang akan di lakukan dan menjelaskan kepada pihak mitra terkait jadwal pelaksanaan kegiatan; (2) Tahap pelaksanaan, tim membuat pojok baca di SD Negeri 001 Belakang Padang, melakukan perkenalan dahulu kepada anak-anak betapa pentingnya buku dengan sedikit bercerita, hal ini bertujuan untuk menarik siswa; (3) Tahap evaluasi, dimana tim memberi arahan kepada siswa untuk membaca kurang lebih 10 menit, jika sudah siap membaca maka siswa di perkenankan untuk menulis rangkuman dari buku yang telah ia baca, memberikan hadiah kepada siswa dengan rangkuman terbaik sebagai hadiah dari usahanya yang sungguh-sungguh, dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka selalu ingin membaca buku. Penjelasan tiga tahapan metode pengabdian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Figur 1. Tahapan Metode Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni 2022 berlokasi di SD Negeri 001 JL. Sulawesi, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Belakang. Pengabdian ini melibatkan guru dan siswa berjumlah 40 orang. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Proses Pembuatan Pojok Baca

Pojok Baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku-buku pengetahuan yang telah tersedia di rak pojok kelas. Pojok Baca dibuat dengan kreativitas peneliti dan guru yang bersangkutan sehingga setiap kelas memiliki konsep yang berbeda. Pembuatan pojok baca ini dimulai dari membuat pola ,mengecat tembok, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan properti pendukung seperti awan, dan pemasangan rak.



Figur 2. Proses Pembuatan Pojok Baca

2. Sosialisasi Kepada Guru Dan Siswa SD Negeri 001 Belakang Padang

Pelaksanaan ini dilakukan dengan bercerita tentang pentingnya buku bagi kehidupan. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang pengalaman pribadi atas manfaat yang diterima dari membaca buku. Selain itu peneliti juga menyampaikan kepada guru betapa pentingnya buku dari poster atau pajangan menarik yang diletakkan di dalam kelas. Semakin sering poster atau pajangan dilihat, maka pesan yang terdapat di poster atau pajangan tersebut akan lebih mudah di ingat oleh siswa.



Fugur 3. Sosialisasi Pojok Baca

3. Penerapan Literasi Serta Kegiatan Merangkum

Penerapan Literasi dilakukan sekitar 10 menit dan dilanjutkan dengan kegiatan merangkum dari cerita yang dibaca. Adanya tambahan kegiatan merangkum ini diharapkan dapat memastikan bahwa siswa membaca dengan sungguh-sungguh. Kegiatan merangkum juga memberi manfaat lebih seperti membantu memberikan pemahaman materi dan meningkatkan daya ingat siswa pada isi buku.



Fugur 4. Penerapan Literasi serta Kegiatan Merangkum

4. Pemberian *Reward* Kepada Siswa Dengan Rangkuman Terbaik

Memberi hadiah ini di tujuikan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat membaca dan merangkum. Hadiah yang diberikan harus menarik dan juga harus bermanfaat bagi siswa tersebut. Hal ini secara tidak langsung juga berdampak kepada guru-guru bersangkutan. karena semakin menarik kesan yang diberikan guru kepada siswanya, maka guru tersebut akan semakin disukai oleh siswanya.



Fugur 5. Pemberian *Reward*

5. Luaran dan produk kegiatan

Dalam pelaksanaannya pengabdian ini mempunyai luaran kegiatan berupa :

1. Tempat pojok baca; Pojok baca di bangun sebanyak 3 kelas yaitu terdapat pada ruang kelas 1B, 6A dan 6B. Masing-masing ruang kelas di lengkapi dengan 20 buku, alat tulis dan beberapa rak yang tersusun rapi.



Fugur 6. Pojok Baca

2. Buku Pedoman; Buku pedoman adalah sebuah buku petunjuk yang memuat tata cara dalam meningkatkan literasi siswa. Buku pedoman menjadi petunjuk bagi guru untuk tetap menjalankan program kegiatan, melalui buku pedoman tersebut diharapkan guru mengerti dan peduli terhadap keberlanjutan program kegiatan yang telah di buat.



Fugur 7. Buku Pedoman PKM-PM Universitas Riau Kepulauan

KESIMPULAN DAN SARAN

SD Negeri 001 Belakang Padang bisa dikatakan memiliki tingkat persentase membaca cukup rendah karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya dorongan motivasi membaca pada siswa. Pengabdian yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut sudah berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan ini antara lain siswa merasa nyaman karena mempermudah mereka jika ingin membaca buku, meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkum serta menjelaskan secara singkat dari cerita yang dibaca. Kegiatan ini seharusnya tetap dilaksanakan agar dapat menanamkan kebiasaan serta motivasi literasi pada siswa.

Pada proses pelaksanaan kegiatan ini ditemukan kelemahan yaitu tingkat ketahanan pojok baca yang tidak bertahan lama. Sebaiknya desain pojok baca terus diperbaharui setiap tahunnya agar tidak menurunkan motivasi membaca pada siswa karena bosan terhadap desain pojok baca tersebut, dalam hal ini ikut campur tangan siswa dalam membangun pojok baca merupakan salah satu cara dalam peningkatan motivasi siswa dalam membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak simbelmawa yang telah memberikan kami kesempatan untuk lolos pendanaan, terimakasih juga kami ucapkan untuk universitas Riau Kepulauan karena telah memberikan dana kepada kami, terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing kami dari awal hingga sampai saat ini, serta Kami ucapkan kepada seluruh pihak yang terkait terutama kepada SD Negeri 001 Belakang Padang.

REFERENSI

- Wulanjani, A. N., dan Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Rahmania, S., Miarsyah, M., dan Sartono, N. (2018). The Difference Scientific Literacy ability of Student having Field Independent and Field Dependent Cognitive style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., dan Rohman, F. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research & Review*, 234(5), 23–30. https://www.ijrrjournal.com/IJRR_Vol.4_Issue.5_May2017/IJRR004.pdf

Rofi`uddin, M., dan Hermintoyo. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>

Widayoko, A., H. S. K., dan Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>

Diterima: 11 November 2022 | Disetujui : 20 Juni 2023 | Diterbitkan : 31 Juli 2023

How to Cite:

Muharzie, R., Alexis, A., Ningsih, D.A., Serlly, M., Ginting, G.P., Hati, R.P. (2023). Pojok Baca Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Siswa Pada Sekolah Dasar Hinterland Kecamatan Belakang Padang. *Minda Baharu*, 7(1), 42-50. Doi. 10.33373/jmb.v7i1.4679